

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komposisi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *real estate, property* dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda pada 24 perusahaan sampel, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik F komposisi komisaris independen, kepemilikan saham institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil uji statistik t dirinci sebagai berikut:

1. Komposisi komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara komposisi komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga semakin besar komposisi komisaris independen maka akan semakin menurunkan nilai integritas laporan keuangan.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga semakin besar kepemilikan institusional maka tidak mempengaruhi laporan keuangan perusahaan akan disajikan secara berintegritas atau tidak.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga semakin besar kepemilikan institusional maka tidak mempengaruhi laporan keuangan perusahaan akan disajikan secara berintegritas atau tidak.
4. Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga semakin tinggi

kualitas audit maka akan semakin meningkatkan nilai integritas laporan keuangan.

5. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkatkan nilai integritas laporan keuangan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dapat disampaikan berikut ini:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel komposisi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan ukuran perusahaan sebagai determinan integritas laporan keuangan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa hanya 24,2% variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan 75,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang diyakini berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini menggunakan asumsi metode akuntansi dalam mengukur konservatisme akuntansi sebagai proksi dari integritas laporan keuangan, salah satunya adalah metode amortisasi aset tidak berwujud. Pada metode amortisasi aset tidak berwujud, masih ditemukan perusahaan sampel yang tidak menyebutkan metode amortisasi secara eksplisit dalam laporan keuangannya. Sehingga data mengenai metode amortisasi tidak bisa diperoleh.
3. Penelitian ini hanya menggunakan konservatisme akuntansi yang diukur dengan menggunakan asumsi metode akuntansi dalam menilai integritas laporan keuangan.

5.3. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya

tentang integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi bagi beberapa pihak yang terkait berikut ini:

1. Perusahaan, dengan mengetahui masih rendahnya kepemilikan saham oleh manajerial, perusahaan diharapkan dapat menetapkan syarat minimal jumlah saham yang harus dimiliki oleh manajemen. Hal ini dilakukan agar manajemen memiliki pengaruh dalam menentukan kebijakan perusahaan khususnya menentukan pilihan prinsip-prinsip akuntansi konservatif sebagai upaya menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar atau jumlah aset tinggi hendaknya dapat mempertahankan reputasinya dalam menyajikan laporan keuangan dengan integritas tinggi agar meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal ini juga berlaku pada perusahaan dengan ukuran kecil atau jumlah asetnya cenderung kecil.
2. Investor, mestinya investor atau pemegang saham tidak hanya fokus kepada perolehan laba perusahaan saja, namun juga berfokus kepada integritas laporan keuangan dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Selain itu, pemegang saham oleh institusi diharapkan dapat menjalankan wewenangnya pada fungsi pengawasan atas proses penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Hal ini dilakukan sebagai wujud penegakkan *corporate governance*.
3. Pemerintah atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagai pihak yang menetapkan regulasi penerapan *corporate governance* khususnya peran komisaris independen, OJK hendaknya melakukan pengawasan yang ketat dan memberikan sanksi tegas terhadap komisaris independen yang tidak menjalankan tanggungjawabnya secara maksimal. Hal ini dilakukan agar komisaris independen dapat berperan aktif dalam upaya menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.
4. Kantor Akuntan Publik, diharapkan KAP dapat bekerja secara profesional dan menjaga independensinya dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan keyakinan

bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas perusahaan khususnya investor dalam menilai integritas laporan keuangan. Dengan demikian, KAP *Big Four* (afiliasinya) maupun KAP *non Big Four* hendaknya dapat menjaga atau mempertahankan kualitas audit yang diberikan kepada klien (perusahaan).

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan atas perusahaan dalam pengambilan keputusan.

5.4. Saran

Berpedoman kepada beberapa keterbatasan yang telah disampaikan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran berikut ini kepada peneliti yang akan datang:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan *real estate, property* dan konstruksi sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah ruang lingkup penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasilnya lebih general.
2. Penelitian ini hanya menggunakan mekanisme internal *corporate governance* (komposisi komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial), kualitas audit dan ukuran perusahaan dalam mengukur integritas laporan keuangan. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah variabel independen karena masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan seperti mekanisme eksternal *corporate governance*, komite audit, profitabilitas, *leverage*, auditor internal, spesialisasi auditor dan lainnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur integritas laporan keuangan, seperti menggunakan metode *market book ratio*, C-Skor indeks *conservatism* atau lainnya.